

PKM Pendampingan Kelas Ibu Anti Razia (Kurang Gizi Dan Anemia) di Wilayah Kerja Puskesmas Durian Luncuk

Fatihatul Hayati^{1*}, Safitri,² Arnati Wulansari³

^{1,2} Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, STIKes Baiturrahim Jambi

³ Program Studi Ilmu Gizi, STIKes Baiturrahim Jambi

Jl. Prof M.Yamin, SH No.30 Lebak Bandung-Jambi, 36135, Provinsi Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi: fatihatulhayatianam@gmail.com

Abstract

Stunting is still a national health problem, including in Jambi Province. The highest prevalence of stunted toddlers was found in Batanghari Regency, precisely in the Durian Luncuk Health Centre Working Area. Malnutrition and anemia in pregnant women will cause low birth weight and malnutrition in toddlers, including the stunting. The trend of the percentage of mothers giving birth to low birth weight babies (BBLR) in the last three years tends to increase, while babies with BBLR are more at risk of stunting. Efforts to prevent malnutrition and anemia in pregnant women include increasing the consumption of foods high in iron and protein around the mother's residence, which is the local wisdom of the region. The purpose of this activity is to carry out the assistance of anti-Razia (Malnutrition and Anemia) pregnant women's classes as a forum for health education for pregnant women and posyandu cadres to empower communities to prevent stunting, as well as midwives who can facilitate and become resource persons in anti-Razia women's classes with the method of theoretical exposure and demonstration of food processing practices which are divided into three classes where each class consists of three meetings. After a series of activities, the knowledge of pregnant women increased by 61%, the knowledge of posyandu cadres increased by 63%, and the knowledge of village midwives increased by 19%, the formation and implementation of the anti-Razia mother class, the implementation of cadre and village midwife training, increased knowledge and behavioral changes about the use of local food to prevent malnutrition and anemia in pregnant women and intellectual property rights for the Anti-Razia Mother Class module.

Keywords: anemia, malnutrition, mother class

Abstrak

Stunting masih merupakan masalah kesehatan nasional, termasuk di Provinsi Jambi. Prevalensi balita stunting tertinggi terdapat pada Kabupaten Batanghari, tepatnya di Wilayah Kerja Puskesmas Durian Luncuk. Kekurangan gizi dan anemia pada ibu hamil akan menyebabkan berat badan bayi lahir rendah dan kekurangan gizi pada balita termasuk stunting. Tren persentase ibu melahirkan bayi berat badan lahir rendah (BBLR) dalam tiga tahun terakhir cenderung meningkat, sementara itu bayi dengan BBLR lebih beresiko mengalami stunting. Upaya pencegahan kekurangan gizi dan anemia pada ibu hamil diantaranya dengan meningkatkan konsumsi bahan pangan tinggi zat besi dan protein disekitar ibu tinggal yang merupakan kearifan lokal wilayah tersebut. Tujuan kegiatan ini terlaksana pendampingan kelas ibu hamil anti Razia (Kurang gizi dan Anemia). sebagai wadah pendidikan kesehatan pada ibu hamil dan kader posyandu dalam upaya pemberdayaan masyarakat mencegah stunting, serta bidan yang dapat memfasilitasi dan menjadi narasumber dalam kelas ibu anti Razia dengan metode pemaparan teori dan demonstrasi praktik pengolahan makanan yang terbagi dalam tiga kelas dimana setiap kelas terdiri atas tiga pertemuan. Setelah dilaksanakan rangkaian kegiatan didapat pengetahuan ibu hamil meningkat 61%, pengetahuan kader posyandu meningkat 63% dan pengetahuan bidan desa meningkat sebesar 19%.

terbentuk dan terlaksananya kelas ibu anti Razia, terlaksananya pelatihan kader dan bidan desa, peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku tentang pemanfaatan pangan lokal untuk mencegah kurang gizi dan anemia pada ibu hamil serta hak kekayaan intelektual modul Kelas Ibu Anti Razia

Kata kunci : anemia, kurang gizi, kelas ibu

PENDAHULUAN

Salah satu masalah berkaitan dengan gizi di Indonesia diantaranya kekurangan gizi terutama masalah pendek (*stunting*) dan kurus (*wasting*) pada balita serta anemia dan Kurang Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil. Kekurangan gizi pada ibu hamil akan menyebabkan berat badan bayi lahir rendah dan kekurangan gizi pada balita termasuk stunting. Pemenuhan gizi dan pelayanan kesehatan pada ibu hamil perlu mendapat perhatian untuk mencegah terjadinya stunting. Stunting masih belum dianggap sebagai masalah di masyarakat, demikian juga dengan gizi ibu hamil, masyarakat belum menyadari pentingnya gizi ibu selama kehamilan dan kaitannya terhadap gizi bayi yang akan dilahirkan¹ Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 didapatkan prevalensi balita stunting (tinggi badan menurut umur) di Provinsi Jambi sebesar 18%, tertinggi di Kabupaten Batanghari sebesar 26,3%². Survei pendahuluan yang dilaksanakan di Dinas Kesehatan Kabupaten Batanghari didapatkan prevalensi balita stunting tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Durian Luncuk, sebesar 24,5%.

Stunting dapat terjadi sejak kehamilan yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi, pola makan yang sangat kurang, rendahnya kualitas makanan dan gangguan pertumbuhan akibat infeksi selama hamil. Stunting merupakan kondisi kekurangan gizi kronis dan kegagalan pertumbuhan pada balita yang sudah terjadi sejak lama. Kekurangan gizi pada anak yang mengalami stunting terjadi sejak bayi dalam kandungan hingga setelah lahir atau biasa disebut 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Tren persentase ibu melahirkan bayi berat badan lahir rendah (BBLR) dalam tiga tahun terakhir cenderung meningkat. Hal ini perlu menjadi perhatian mengingat bayi dengan BBLR lebih beresiko mengalami stunting³. Kondisi stunting yang dialami anak hingga berusia lima tahun akan sulit untuk diperbaiki sehingga dapat berlanjut hingga dewasa dan meningkatkan risiko memiliki keturunan BBLR dan stunting lagi. Sementara itu, ibu hamil yang mengalami kurang energi kronis (KEK) cenderung beresiko melahirkan bayi BBLR, sehingga diperlukan peningkatan pengetahuan dan pemantauan status gizi ibu hamil⁴. Pemenuhan gizi selama hamil merupakan salah satu topik yang diajarkan dalam kelas ibu hamil, sehingga dapat menjadi salah satu wadah yang efektif untuk peningkatan pengetahuan, perbaikan asupan gizi dan edukasi kesehatan lainnya. Dengan demikian kelas ibu hamil dapat menjadi salah satu media promosi dalam pencegahan stunting⁵. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang tentang gizi akan mempengaruhi status gizinya, karena berkaitan dengan pengetahuan yang baik tentang penyediaan dan pemilihan menu seimbang⁶.

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan inisiasi dari penelitian tim pengusul yang telah dilaksanakan tentang ketahanan pangan dan kurang energi kronis (KEK), dimana didapat bahwa sebagian besar ibu hamil tergolong kurang pangan (45,2%) dan sebanyak 25,8% memiliki risiko KEK. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara kejadian KEK ibu hamil dengan ketahanan pangan⁷. Sedangkan ibu hamil dengan KEK mempunyai risiko 8,24 kali lebih besar melahirkan bayi dengan BBLR yang akan berdampak menjadi stunting⁴.

Penyebab utama terjadinya stunting adalah tidak terpenuhinya gizi optimal sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun, hal ini bisa disebabkan oleh faktor ekonomi seperti

harga pangan dan pendapatan keluarga serta akses pangan individu dan keluarga⁸. Keterbatasan akses pangan keluarga dapat diatasi dengan optimalisasi pemanfaatan pangan lokal. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pemanfaatan pangan lokal yang merupakan kearifan lokal dari suatu daerah mampu mengatasi kerawanan pangan dan kekurangan gizi⁹.

Upaya pencegahan kekurangan gizi dan anemia pada ibu hamil diantaranya adalah dengan meningkatkan konsumsi bahan pangan yang tinggi zat besi dan protein seperti kacang-kacangan, sayuran hijau, telur, umbi-umbian yang bisa didapatkan dari lingkungan disekitar ibu tinggal yang merupakan kearifan lokal wilayah tersebut. Selain itu diperlukan juga peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan tentang pemenuhan gizi dan pengolahan bahan pangan tersebut sehingga dapat diolah menjadi makanan yang enak rasanya dan tidak mengurangi nilai gizinya¹⁰. Hasil penelitian tim pengusul sebelumnya menyatakan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki persepsi positif (73,3%) dalam memanfaatkan terapi komplementer dalam kehamilan, terapi komplementer yang dimaksud termasuk juga bahan pangan kearifan lokal lingkungan tersebut¹¹. Dengan demikian, ibu hamil membutuhkan dukungan pengetahuan untuk dapat memanfaatkan bahan pangan sebagai kearifan lokal sehingga dapat dinikmati tanpa mengurangi nilai gizinya, diantaranya dengan memasukkan materi pemanfaatan kearifan lokal kedalam kegiatan kelas ibu.

Secara administratif wilayah kerja Puskesmas Durian Luncuk merupakan bagian dari Kabupaten Batanghari yang terletak di Kecamatan Batin XXIV. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Batanghari, prevalensi balita stunting paling tinggi di wilayah kerja Puskesmas Durian Luncuk. Luas wilayah kerja Puskesmas Durian Luncuk adalah 904,14 km² yang terdiri atas 2 kelurahan dan 11 desa. Semua kelurahan dan desa sudah memiliki kelas ibu hamil, namun tidak semua aktif.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Durian Luncuk, hasil wawancara dengan bidan desa, kegiatan kelas ibu hamil tidak berjalan sebagaimana mestinya, karena keaktifan peran serta ibu hamil kurang, sementara dari sisi ibu hamil, kegiatan kelas ibu hamil kurang diminati karena membosankan dan tidak dilaksanakan secara terjadwal. Maka dari itu dibutuhkan pendampingan dan penambahan materi tentang pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai kearifan lokal sehingga dapat mengaktifkan kembali kelas ibu dan optimalisasi pangan untuk mencegah kekurangan gizi dan anemia pada ibu hamil.

METODE

Pelaksanaan PKM Pendampingan Kelas Ibu Anti Razia (Kurang Gizi dan Anemia) dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal dilaksanakan pada dua lokasi, yaitu di Gedung Posyandu Desa Jelutih untuk kelas ibu hamil dan aula Puskesmas Durian Luncuk untuk kelas kader dan bidan desa. Tujuan kegiatan ini terlaksana pendampingan kelas ibu hamil anti Razia (Kurang gizi dan Anemia) sebagai wadah pendidikan kesehatan pada ibu hamil dan kader posyandu dalam upaya pemberdayaan masyarakat mencegah stunting, serta bidan yang dapat memfasilitasi dan menjadi narasumber dalam kelas ibu anti Razia dengan metode pemaparan teori dan demonstrasi praktik pengolahan makanan yang terbagi dalam tiga kelas dimana setiap kelas terdiri atas tiga pertemuan. Sementara waktu pelaksanaan kelas tersebut dibagi dalam tabel berikut :

Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan Kelas Ibu, Kelas Kader dan Bidan Desa

Kelas Ibu Hamil	Kelas Kader	Kelas Bidan Desa
Pertemuan Ke-1 Kamis, 2 Agustus 2023	Pertemuan Ke-1 Senin, 7 Agustus 2023	Pertemuan Ke-1 Sabtu, 12 Agustus 2023
Pertemuan Ke- 2 Kamis, 9 Agustus 2023	Pertemuan Ke- 2 Senin 14 Agustus 2023	Pertemuan Ke- 2 Sabtu, 19 Agustus 2023
Pertemuan Ke- 3 Kamis, 16 Agustus 2023	Pertemuan Ke- 3 Senin, 21 Agustus 2023	Pertemuan Ke- 3 Sabtu, 26 Agustus 2023

Pelaksanaan pendampingan kelas ibu anti Razia diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2. Uraian Tahapan Kegiatan Pendampingan Kelas Ibu Anti Razia (Kurang Gizi dan Anemia)

Tahapan	Jenis Kegiatan
1. Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertemuan awal tim pengusul: menentukan mitra yang akan dipilih dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan. 2. Identifikasi masalah mitra: diskusi dengan Dinas Kesehatan, Kepala Puskesmas, Bidan Koordinator dan Bidan desa di Wilayah Kerja Puskesmas Durian Luncuk 3. Diskusi dengan mitra tentang pendampingan kelas ibu anti Razia (Kurang Gizi dan Anemia), meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Urgensi kelas ibu anti Razia (Kurang Gizi dan Anemia) b. Deskripsi program, tujuan, sasaran, materi, keuntungan, pelaksanaan dan hasil yang diharapkan. c. Administrasi/surat menyurat 4. Menyusun usulan/proposal 5. Persiapan lainnya: <ol style="list-style-type: none"> a. Menyusun modul Kelas Ibu Anti Razia (Kurang Gizi dan Anemia) b. Menyusun materi pelaksanaan kelas ibu anti Razia c. Menyusun konsep pelatihan kader tentang pemanfaatan bahan pangan kearifan lokal mencegah kurang gizi dan anemia pada ibu hamil d. Menyusun konsep pelatihan bidan desa tentang pemanfaatan bahan pangan kearifan lokal mencegah kurang gizi dan anemia pada ibu hamil e. Calon peserta: ibu hamil, kader dan bidan desa f. Calon narasumber: Penanggungjawab program pencegahan stunting Provinsi Jambi, Bidan, Ahli Gizi
2. Pelaksanaan	
a. Pendampingan Kelas Ibu Anti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sasaran : seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Durian Luncuk 2. Waktu : 3 hari (4 jam/ hari) 3. Tempat : Aula Puskesmas Durian Luncuk 4. Narasumber : Penanggungjawab program pencegahan stunting Provinsi

- Razia (Kurang Gizi dan Anemia)
- Jambi, Bidan, Ahli Gizi
5. Media : Modul Kelas Ibu Anti Razia (Kurang Gizi dan Anemia)
- b. Pelatihan Kader Kelas Ibu Anti Razia (Kurang Gizi dan Anemia)
1. Sasaran: seluruh kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Durian Luncuk
2. Waktu: 3 hari (8 jam/hari)
3. Tempat: Aula Puskesmas Durian Luncuk
4. Narasumber: Penanggungjawab program pencegahan stunting Provinsi Jambi, Bidan, Ahli Gizi
5. Media: Modul Kelas Ibu Anti Razia (Kurang Gizi dan Anemia)
6. Materi:
- Deskripsi Kelas Ibu anti Razia
 - Tujuan Kelas Ibu Anti Razia
 - Sumber bahan pangan kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mencegah kurang gizi dan anemia ibu hamil
 - Cara pengolahan bahan pangan kearifan lokal agar terasa enak dan tidak mengurangi nilai gizi
- c. Pelatihan Bidan Desa untuk Kelas Ibu Anti Razia
1. Sasaran: seluruh bidan di wilayah kerja Puskesmas Durian Luncuk
2. Waktu: 3 hari (8 jam/hari)
3. Tempat: Aula Puskesmas Durian Luncuk
4. Narasumber: Penanggungjawab program pencegahan stunting Provinsi Jambi, Bidan, Ahli Gizi
5. Media: Modul Kelas Ibu Anti Razia (Kurang Gizi dan Anemia)
6. Materi:
- Deskripsi Kelas Ibu Anti Razia
 - Tujuan Kelas Ibu Anti Razia
 - Sumber bahan pangan kearifan lokal dan kandungan gizinya berkaitan dengan pecegahan kurang gizi dan anemia
 - Pengolahan bahan pangan kearifan lokal
 - Cara-cara pengolahan bahan pangan yang dapat merusak nilai gizi Teknik komunikasi dan Pendidikan kesehatan dengan sasaran kelompok ibu hamil
3. Monitoring dan Evaluasi
- Monitoring dan evaluasi dilaksanakan terhadap semua prosesnya dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan penyusunan hasil akhir kegiatan. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui :
- Evaluasi keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu anti Razia secara teratur
 - Evaluasi pemahaman ibu hamil tentang pemanfaatan bahan pangan kearifan lokal
 - Evaluasi pemahaman kader terhadap materi tentang pemanfaatan bahan pangan kearifan local
 - Evaluasi pemahaman dan keterampilan bidan dalam penyampaian materi tentang tentang pemanfaatan bahan pangan kearifan local
-

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap yang terdiri atas tiga kelas, yaitu kelas ibu hamil, kelas kader dan kelas bidan desa dengan tiga pertemuan dalam masing-masing kelas. Kelas ibu hamil diikuti oleh 30 orang, kelas kader diikuti oleh 26 orang dan kelas bidan desa diikuti oleh 13 orang. Materi yang disampaikan kepada ibu hamil dan kader meliputi kaitan antara stunting dan kurang gizi dan anemia, pencegahan kurang gizi dan anemia serta praktik pengolahan makanan yang tepat untuk mencegah kurang gizi dan anemia pada ibu hamil. Sedangkan materi yang disampaikan pada kelas bidan desa selain materi yang diberikan kepada ibu hamil dan kader juga ditambahkan materi tentang teknik komunikasi dalam penyampaian materi yang telah diberikan.

Pemberian materi dalam kegiatan PKM ini didukung juga dengan demontrasi tentang pengolahan makanan yang benar dengan harapan dapat memberikan penguatan dan menambah pemahaman serta pengalaman langsung kepada ibu hamil, kader dan bidan desa, sehingga peserta dapat gambaran yang jelas terutama pada materi teknik pemasakan, tanda kematangan sayuran hijau dan teknik menggoreng yang tepat.



Gambar 1. Pemaparan Materi pada Ibu Hamil



Gambar 2. Pemaparan Materi pada Kader Posyandu



Gambar 3. Pemaparan Materi pada Bidan Desa

Peningkatan pengetahuan tersebut diukur dengan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Hasil rerata skor pre-test dan post-test dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 3. Rerata Pengetahuan Peserta

Kelompok Ibu Hamil (n = 30)			Kelompok Kader (n = 26)			Kelompok Bidan Desa (n = 13)		
Skor Rata-Rata		Peningkatan	Skor Rata-Rata		Peningkatan	Skor Rata-rata		Peningkatan
Pre-test	Post-Test		Pre-test	Post-test		Pre-test	Post-test	
3,6	9,2	5,6 (61%)	3,6	9,4	5,9 (63%)	7,9	9,7	1,8 (19%)

Berdasarkan tabel diatas didapat peningkatan rerata skor pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah kegiatan selesai. Pre-test dilakukan sebelum dimulainya kegiatan, yaitu setelah selesai pembukaan kelas ibu, dan post-test dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Rata-rata skor pengetahuan ibu hamil meningkat 5,6 point (61%), karena adanya transfer informasi selama kegiatan berlangsung. Praktik pengolahan makanan juga berperan dalam peningkatan pengetahuan ibu hamil, karena selain teori, ibu hamil mendapatkan pengalaman langsung dalam praktik. Praktik dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan, yang nantinya akan berperan penting pada peningkatan sikap dan perilaku. Kegiatan penyuluhan, pendidikan kesehatan yang dilanjutkan dengan praktik lebih efektif meningkatkan pengetahuan peserta¹²

Pada kelompok kader, pengetahuan setelah rangkaian kegiatan selesai meningkat sebesar 5,9 point (63%) dan pada kelompok bidan pengetahuan meningkat sebesar 1,8 point (19%). Peningkatan pengetahuan pada kelompok ibu hamil dan kader cukup signifikan, sementara pada kelompok bidan tidak terlalu besar, karena berdasarkan pre-test rata-rata skornya sudah cukup tinggi (7.9 point).

KESIMPULAN

Kegiatan PKM Pendampingan Kelas Ibu Anti Razia (Kurang Gizi dan Anemia) dengan memanfaatkan kearifan lokal di wilayah kerja Puskesmas Durian Luncuk berjalan lancar sesuai rencana dengan terselenggaranya kelas ibu hamil, kelas kader dan kelas bidan desa. Setelah rangkaian kegiatan selesai, didapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil, kader posyandu dan bidan desa tentang pencegahan kurang gizi dan anemia dengan memanfaatkan kearifan lokal melalui pengolahan makanan yang benar. Kader posyandu dapat menjadi *role model* bagi masyarakat sekitarnya untuk menyampaikan informasi dan edukasi tentang pencegahan kurang gizi dan anemia ibu hamil dengan memanfaatkan kearifan lokal melalui pengolahan makanan yang benar. Untuk kelanjutan dari kegiatan ini, maka rekomendasi yang disarankan kepada pihak Puskesmas agar kegiatan PKM ini dilanjutkan dengan implementasi dalam bentuk inisiasi kelas ibu Anti Razia (Kurang Gizi dan Anemia) di setiap desa Wilayah Kerja Puskesmas Durian Luncuk mengingat cukup luas dan jumlah desa yang cukup banyak. Diharapkan kelas ibu Anti Razia yang telah terlaksana dapat menjadi percontohan untuk dapat dilaksanakan juga pada desa yang lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kemendikbudristek yang telah memberi dana pada kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat tahun 2023, STIKes Baiturrahim Jambi yang telah memfasilitasi serta memberi dukungan, juga kepada Kepala Puskesmas Durian Luncuk beserta jajarannya yang telah memberikan izin tempat melakukan pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar. Demikian juga ucapan terima kasih kepada ibu hamil, kader dan bidan desa peserta pengabdian kepada masyarakat yang telah bersedia mengikuti rangkaian kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Utomo, Ba. S. Warta-Kesmas-Edisi-02-2018_1136.
2. Kebijakan, B., Kesehatan, P. & Ri, K. K. *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
3. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Ibu Dan Anak 2022.
4. Apriluana, G. & Fikawati, S. Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* **28**, 247–256 (2018).
5. Kesehatan, D. *Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2009* 306.874 3 Ind p.
6. Danie Olsa, E. & Sulastri, D. *Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo*. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>.
7. Wulansari, A. Ketahanan Pangan Rumah Tangga dan Kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil Suku Anak dalam Desa Bungku Kabupaten Batanghari. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* **9**, 92 (2020).
8. Rahayu, A. *et al. Study Guide-Stunting Dan Upaya Pencegahannya*. (2018).
9. Wicaksono, A. *Optimization the Utilization of Local Food that is Safe and Nutritious in Stunting Prevention Efforts in Ibul Village, West Bangka Regency*. vol. 6 <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi> (2022).
10. Nur Rochimiwati, S., Mas, H., Adam, A., Gizi, J. & Kemenkes Makassar, P. *Pemanfaatan Pangan Lokal Menjadi Snack Sebagai Makanan Tambahan Bagi Ibu Hamil Utilization of Local Food as Snacks for Supplementary Food for Pregnant Women*. vol. 6 <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi> (2022).
11. Hayati, F. Persepsi Ibu Hamil tentang Terapi Komplementer dalam Kehamilan. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* **10**, 289 (2021).
12. Pakpahan, M. dkk. 2021_Book Chapter_Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.